

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI GURU BAGI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alifani Mega Pratiwi

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

alifanimegapratiwi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPG pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015-2017. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan regresi ganda dummy. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi menjadi guru terhadap minat mengikuti PPG, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan IPK terhadap minat mengikuti PPG, 3) tidak terdapat pengaruh pendidikan orang tua terhadap minat mengikuti PPG, 4) tidak terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat mengikuti PPG, 5) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi menjadi guru, IPK, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap minat mengikuti PPG.

Kata Kunci: *IPK, Minat Pendidikan Profesi Guru, Motivasi Menjadi Guru*

FACTORS AFFECTING INTEREST IN UNDERTAKING TEACHING PROFESSION EDUCATION FOR STUDENTS FACULTY OF ECONOMICS YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Abstract: This study aims to find out factors affecting interest in undertaking Teaching Profession Education (TPE) for students Faculty of Economics Yogyakarta State University 2015-2017 batch. Data collection techniques using questionnaire have met the test of validity and reliability. The results are shown as: 1) there is a positive and significant effect of motivation to be a teacher towards the interest in undertaking TPE, 2) there is a positive and significant effect of GPA towards the interest in undertaking TPE, 3) there is no effect of parents' education towards interest in undertaking TPE, 4) there is no effect of parents' income towards interest in undertaking TPE, 5) there is a positive and significant effect of motivation to become a teacher, GPA, parents' education, and parents' income towards the interest in taking TPE.

Keywords: *GPA, Interest in Teaching Profession Education, Motivation to Become a Teacher*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang penting dan strategis dalam upaya peningkatan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan masyarakat yang berkualitas dan sejahtera di dalam kehidupannya. Menurut *Survei Programme For International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015, pendidikan Indonesia berada di posisi 62 dari 70 negara peserta survei PISA (<https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus>). Pada tahun 2016, peringkat pendidikan dunia atau *World Education Ranking* yang diterbitkan *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, Indonesia menempati urutan ke-57 dari total 65 negara. Pada tahun 2017, berdasarkan UNESCO Indonesia menempati peringkat pendidikan ke-5 dari 10 negara di wilayah ASEAN. Melihat data peringkat pendidikan di Indonesia tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Untuk membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas, harus disertai dengan peningkatan mutu dari pendidikan itu sendiri.

Keberadaan guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan yang bermutu bergantung pada keberadaan pendidik yang bermutu yakni pendidik yang profesional, sejahtera dan bermantabat. Upaya peningkatan kualitas pendidikan akan sulit berhasil apabila tidak didukung dengan guru yang profesional. Profesional merupakan kompetensi yang dimiliki seseorang dalam memegang sebuah pekerjaan (Momon Sudarma, 2013:27)

Guru dituntut memiliki kompetensi khusus, sehingga ke depannya kebutuhan akan guru yang berkompeten dan mempunyai jiwa pendidik dapat terpenuhi dan akan memberikan dampak positif di dalam dunia pendidikan. Kenyataan di lapangan masih ditemui guru yang belum memiliki kompetensi penuh. Seperti yang dikutip dalam *detik.com*, hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2015 hanya memperoleh rata-rata nasional sebesar 44,5. Hasil itu masih jauh di bawah nilai standar yaitu 75. Dari 3,9 juta guru, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi.

Untuk mengatasi berbagai tantangan di era globalisasi, kaitannya dengan pendidikan dan profesionalisme guru maka pemerintah menyelenggarakan program PPG (Pendidikan Profesi Guru). Pelaksanaan program PPG tersebut didasarkan pada UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Permendikbud RI Nomor 87 tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program Sarjana yang mempersiapkan peserta memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Sedangkan menurut Permendikbud RI Nomor 87 tahun 2013 Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan yang selanjutnya disebut program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D IV Non-kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik. Tujuan program PPG, seperti yang tercantum

dalam Permendikbud RI Nomor 87 Tahun 2013 adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik serta melakukan penelitian, dan mampu mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan.

Kemunculan PPG menuai pro dan kontra dari berbagai pihak. Tak sedikit mahasiswa jurusan kependidikan berpendapat bahwa program PPG dirasa kurang adil. Mahasiswa kependidikan berharap bahwa program PPG seharusnya hanya diperuntukkan bagi mereka yang berasal dari jurusan kependidikan. Akan tetapi kenyataannya, PPG dapat diikuti oleh mahasiswa dari ilmu murni atau jurusan non kependidikan juga.

Dalam kondisi yang demikian, akan terdapat dua kemungkinan bagi mahasiswa dari jurusan kependidikan. Kemungkinan pertama, mahasiswa akan menyambut baik dan berminat untuk mengikuti PPG karena bisa memperluas ilmu pengetahuan dan menambah *skills* dalam mengajar. Kemungkinan kedua, beberapa dari mahasiswa menganggap bahwa mengikuti PPG akan menambah biaya lagi dan waktu mereka yang harusnya sudah bisa bekerja akan tetapi digunakan untuk mengikuti program PPG.

Berbeda dengan mahasiswa dari jurusan non-kependidikan, program PPG bisa jadi sebuah keberuntungan. Bagi mereka yang semasa kuliahnya tidak mendapat mata kuliah tentang kependidikan dan tidak berpikir untuk bisa menjadi seorang guru, dengan adanya PPG memungkinkan merubah pikirannya untuk berkarir sebagai seorang pendidik.

Minat sendiri merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hal (Muhibin Syah, 2012:152). Minat mengikuti PPG dapat diartikan ketertarikan seseorang karena perasaan senang dan memiliki keinginan untuk mengikuti program PPG tersebut. Seseorang yang berminat mengikuti PPG akan berusaha mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan program PPG. Timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa faktor penting. Menurut Djaali (2012:99-100) minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri (instrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik).

Faktor internal yang mempengaruhi minat untuk mengikuti PPG adalah motivasi mahasiswa tersebut untuk menjadi seorang guru. Menurut Sardiman (2011:74) mengatakan bahwa motivasi didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Begitu pula dengan motivasi mahasiswa untuk menjadi guru. Ada beberapa motif yang mendasari mahasiswa memilih karir menjadi guru, diantaranya adalah ingin memberi pelayanan kepada masyarakat dengan berbagi ilmu pengetahuan, ingin mencerdaskan generasi bangsa, perasaan bahagia memilih karir sebagai guru karena cinta anak-anak, ingin menjadi seperti guru favoritnya, dan lain-lain. Dengan adanya motivasi tersebut, maka memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti program PPG karena keinginannya yang kuat untuk menjadi seorang guru. Akan terdapat beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY jurusan kependidikan yang tidak termotivasi untuk menjadi menjadi guru.

Prestasi belajar juga termasuk faktor internal yang mempengaruhi minat. Prestasi belajar dari mahasiswa salah satunya diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Selain *soft skills*, sering kali mahasiswa menganggap bahwa IPK itu penting dan dijadikan sebagai tolok ukur

kecerdasan akademik seseorang. Mahasiswa menilai IPK tinggi bisa mempermudah akses untuk mengajukan beasiswa, bersaing dalam melamar pekerjaan dan mempermudah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, juga terdapat suatu kepuasan diri ketika kita memperoleh IPK yang tinggi. Namun belum tentu semua mahasiswa yang memiliki IPK tinggi akan berminat mengikuti PPG. Beberapa dari mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY dengan IPK tinggi mengaku tidak berminat mengikuti PPG.

Keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi minat anak. Latar belakang pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi orang tua bisa berpengaruh terhadap minat anak. Dalam arti sempit, pendidikan merupakan proses belajar secara formal yang dilakukan di sekolah (Redja Mudyahardja, 2001:3-6). Tinggi rendahnya pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung mempunyai pola asuh yang baik dan berkeinginan memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Minat anak diduga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula minat anak, begitupun sebaliknya.

Kondisi ekonomi diukur dengan besarnya pendapatan orang tua. Menurut Slameto (2003: 63) menjelaskan bahwa pendidikan atau proses belajar anak dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi orang tua. Orang tua dengan kondisi ekonomi yang baik akan memberikan berbagai fasilitas yang dapat menunjang belajar anak. Begitu juga dalam mempengaruhi minat. Orang tua dengan pendapatan tinggi memungkinkan anak berminat untuk mengikuti PPG, sebab anak merasa orang tuanya mampu untuk membiayai dan memfasilitasi dirinya selama menempuh program PPG. Sebaliknya, anak dengan orang tua yang berpendapatan rendah atau cukup bisa jadi kurang berminat untuk mengikuti PPG. Walaupun sudah ada program terbaru dari pemerintah yaitu PPG bersubsidi, akan tetapi bagi orang tua dengan ekonomi menengah ke bawah tetap akan berpikir ulang untuk membiayai anaknya dalam PPG. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mengikuti PPG Bagi Mahasiswa FE UNY".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh menggunakan angket atau kuesioner. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2018 di FE UNY. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 FE UNY angkatan 2015-2017. Sampel yang di ambil adalah sebagian mahasiswa FE UNY angkatan 2015-2017 sebanyak 120 mahasiswa.

Prosedur dalam penelitian ini adalah membuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Apabila telah lolos uji coba tersebut maka instrumen bisa dibagikan kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda dummy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari empat variabel bebas, yaitu motivasi menjadi guru (X1), Indeks Prestasi Kumulatif (X2), Pendidikan Orang Tua (X3), dan Pendapatan Orang Tua (X4). Pada variabel terikatnya (Y) yaitu Minat Mengikuti PPG.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Kolmogorov Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
	0,819	0,513	Normal

Sumber: data primer yang diolah

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah $0,513 \geq 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel Bebas	F	Sig	Keterangan
Motivasi menjadi Guru (X1)	1,137	0,320	Linier
IPK (X2)	1,402	0,098	Linier
Pendapatan Orang Tua (X4)	1,351	0,136	Linier

Sumber: data primer yang diolah

Dalam penelitian ini variabel pendidikan orang tua tidak diuji linearitas karena merupakan variabel dummy. Jika nilai sig $\geq 0,05$ maka hubungannya bersifat linier, sebaliknya jika nilai sig $< 0,05$ maka hubungannya tidak linier. Dari output hasil analisis data dapat diketahui bahwa ketiga variabel mempunyai nilai Sig $\geq 0,05$, maka hubungannya linier.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Motivasi menjadi Guru	0,838	1,193	Tidak terjadi multikolinearitas
IPK	0,822	1,217	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendidikan Orang Tua	0,554	1,805	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendapatan Orang Tua	0,543	1,842	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data primer yang diolah

Uji multikolinearitas menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF < 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF > 4 maka terjadi multikolinearitas. Nilai VIF dari empat variabel bebas < 4 , maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas

Uji Homosedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Homosedastisitas

Model	F	Sig	Kesimpulan
Regression	2,271	0,066	Homosedastisitas

Sumber: data primer yang diolah

Dalam penelitian ini menggunakan uji park dengan melihat signifikasi data. Jika nilai sig $< 0,05$ maka tidak terjadi homosedastisitas, sebaliknya jika nilai sig $> 0,05$ maka terjadi homosedastisitas. Dari hasil analisis ditemukan bahwa nilai F adalah 2,271 dengan sig 0,066 $> 0,05$, maka terjadi homosedastisitas.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda dummy, rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	Kesimpulan
Motivasi Menjadi Guru	0,965	26,341	0,000	Signifikan
IPK	2,892	2,219	0,028	Signifikan
Pendidikan Orang Tua	0,727	1,152	0,252	Tidak Signifikan
Pendapatan Orang Tua	-0,029	-0,206	0,837	Tidak Signifikan
Konstanta	-8,988			
R	0,941			
R ²	0,885			
F hitung	222,333			
Sig	0,000			

Sumber: data primer yang diolah

Uji Parsial (Uji t)

Secara parsial, variabel motivasi menjadi guru dan IPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPG. Variabel motivasi menjadi guru diperoleh nilai koefisien regresi 0,965. Pada taraf 5%, dapat diketahui t hitung 26,341 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima. Pada variabel IPK diperoleh nilai koefisien regresi 2,892 dan diketahui t hitung 2,219 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang artinya $\text{sig} < 0,05$.

Untuk variabel pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti PPG. Variabel pendidikan orang tua diperoleh nilai koefisien regresi 0,727. Pada taraf 5%, dapat diketahui t hitung 1,152 dengan nilai signifikansi sebesar 0,252 yang artinya $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Pada variabel pendapatan orang tua diperoleh nilai koefisien regresi -0,029 dan t hitung -0,206 dengan nilai signifikansi sebesar 0,837 yang artinya $\text{sig} > 0,05$.

Uji Simultan (Uji F)

Secara bersama-sama, variabel motivasi menjadi guru, IPK, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPG. Berdasarkan hasil analisis secara simultan bahwa diketahui nilai F sebesar 222,333 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $F < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah motivasi menjadi guru, IPK, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua secara bersama-sama menerangkan variasi dari variabel terikat yaitu minat mengikuti PPG. Hasil analisis ditemukan besarnya R² adalah 0,885 hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 88,5% dan sisanya 11,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hipotesis 1

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung 26,341 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan besarnya nilai koefisien regresi 0,965. Diketahui nilai $\text{sig} < 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

motivasi menjadi guru terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada mahasiswa FE UNY angkatan 2015 - 2017.

Motivasi mahasiswa menjadi guru merupakan dorongan dari dalam individu untuk menjadi guru. Dengan dorongan dari dalam diri mahasiswa tersebut maka dia akan terus berusaha mencari tahu bagaimanacara untuk menjadi guru yang baik dan profesional, salah satunya yaitu melalui program PPG. Seperti yang diungkapkan oleh Ryan dan Deci (2000: 55) bahwa seseorang yang merasa tidak ada dorongan untuk bertindak dengan demikian dicirikan sebagai orang yang tidak termotivasi. Sedangkan seseorang yang memiliki energi atau teraktivasi pada akhirnya dianggap termotivasi.

Jika mahasiswa mempunyai motivasi menjadi guru yang tinggi maka akan melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan keinginannya menjadi guru termasuk dengan cara mengikuti PPG. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi guru berpengaruh terhadap minat mengikuti PPG. Semakin tinggi motivasi menjadi guru maka semakin tinggi pula minat mahasiswa mengikuti PPG, demikian sebaliknya.

Hipotesis 2

Pada variabel IPK diperoleh nilai t hitung 2,219 dengan signifikansi 0,028 dan besarnya koefisien regresi 2,892. Diketahui nilai $sig < 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh antara IPK terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada mahasiswa FE UNY angkatan 2015 - 2017.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Djaali (2012:99-100) bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik. Salah satu yang termasuk dalam faktor instrinsik adalah intelegensi. Intelegensi berhubungan dengan prestasi belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya baik. Sebaliknya, seseorang dengan intelegensi rendah akan mengalami kesulitan belajar sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Prestasi belajar dalam perguruan tinggi sering dikenal dengan istilah Indeks Prestasi atau IP. Kemudian pada tiap semester IP dijumlahkan dan dibagi dengan total semester yang telah ditempuh selanjutnya disebut IPK.

Hipotesis 3

Dari hasil penelitian, pada variabel pendidikan orang tua diperoleh nilai t hitung 1,152 dengan nilai signifikansi sebesar 0,252 dan besarnya nilai koefisien regresi 0,727. Diketahui nilai $sig > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada mahasiswa FE UNY angkatan 2015-2017. Hal ini disebabkan karena seiring dengan perkembangan teknologi kini mahasiswa semakin mudah mendapatkan berbagai informasi untuk memperluas wawasan sehingga pemikirannya pun juga semakin maju dan kritis. Dengan demikian memungkinkan mahasiswa mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan orang tuanya yang pada akhirnya mahasiswa akan menentukan minatnya sendiri terhadap sesuatu. Walaupun mahasiswa memiliki orang tua dengan pendidikan rendah, hal tersebut belum tentu mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPG yang rendah, begitupun sebaliknya.

Selain itu, orang tua juga semakin sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak. Mereka menginginkan anaknya untuk menentukan pilihan yang terbaik untuk pendidikannya. Dengan latar belakang pendidikan orang tua yang rendah sebisa mungkin jangan sampai anaknya juga menempuh pendidikan rendah. Sebaliknya, orang tua akan berusaha bagaimana supaya anak bisa menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi. Dengan dukungan orang tua yang

demikian, maka akan mendorong dan mempengaruhi minat anak dalam memilih pendidikannya.

Hipotesis 4

Hasil analisis dari variabel pendapatan orang tua diperoleh nilai t hitung $-0,206$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,837$ dan besarnya nilai koefisien regresi $-0,029$. Diketahui nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada mahasiswa FE UNY angkatan 2015 - 2017. Hal ini disebabkan karena ketertarikan mahasiswa terhadap program PPG memungkinkan mereka untuk mencari tahu berbagai informasi tentang PPG. Hal itu termasuk dengan adanya PPG bersubsidi yang lebih murah dibandingkan dengan PPG reguler. Dengan demikian, masalah pembiayaan PPG semakin terbantu bagi mahasiswa dengan orang tua yang berpendapatan rendah.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam analisis deskripsi data bahwa sebagian besar pendapatan orang tua pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY angkatan 2015-2017 berada pada kategori pendapatan rendah yaitu $< \text{Rp } 3.500.000$ sebanyak $65,8\%$. Walaupun dengan pendapatan orang tua yang rendah tersebut, kenyataan membuktikan bahwa saat ini anaknya bisa menempuh pendidikan S1. Keadaan tersebut semakin membuat optimis mahasiswa bahwa dengan keterbatasan yang ada mereka juga bisa menikmati pendidikan tinggi dan melanjutkan mengikuti program PPG. Jadi, walaupun mahasiswa memiliki orang tua dengan pendapatan rendah, belum tentu mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPG yang rendah pula. Sebaliknya, orang tua dengan pendapatan tinggi tidak selalu memiliki anak dengan minat mengikuti PPG yang juga tinggi.

Hipotesis 5

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi menjadi guru, IPK, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang terhadap minat mengikuti PPG pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY angkatan 2015-2017. Diketahui besarnya F hitung $222,333$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,885$. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dalam penelitian ini motivasi menjadi guru, IPK, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar $88,5\%$ dan sisanya $11,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi menjadi guru dengan minat mengikuti PPG pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY angkatan 2015-2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung $26,341$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan besarnya nilai koefisien regresi $0,965$. Jadi apabila motivasi menjadi guru meningkat maka minat mengikuti PPG juga meningkat.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan minat mengikuti PPG pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY angkatan 2015-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung $2,219$ dengan signifikansi $0,028 < 0,05$ dan besarnya koefisien regresi $2,892$. Jadi apabila IPK meningkat maka minat mengikuti PPG juga meningkat.

3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan minat mengikuti PPG pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY angkatan 2015-2017. Besarnya koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,727 dan nilai t hitung 1,152 dengan signifikansi sebesar $0,252 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti PPG.
4. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan minat mengikuti PPG pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY angkatan 2015-2017. Besarnya koefisien regresi bernilai negatif yaitu -0,029 dan nilai t hitung -0,206 dengan signifikansi sebesar $0,837 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti PPG.
5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi menjadi guru, IPK, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang terhadap minat mengikuti PPG pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY angkatan 2015-2017. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,885. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 88,5% dan sisanya 11,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Momon Sudarma. 2013. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan*
- Programme for International Assessment. Education Rankings with Math Skills, Reading and Science. Diakses dari <https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus> pada tanggal 4 Desember 2017
- Redja Mudyahardja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Ryan, R.M. and Deci, E.L. 2000. *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. Contemporary Educational Psychology Journal, Vol. 25, No. 10, pp.54-67
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syarifudin Yunus. 2017. Mengkritisi Kompetensi Guru. Diakses dari www.detik.com/news/kolom/3741162/mengkritis-kompetensi-guru pada tanggal 4 Desember 2017
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- UNESCO. 2017. Data pendidikan Indonesia tahun 2017. Diakses dari www.unesco.org pada tanggal 04 Desember 2017